

## **ANALISIS POLA PENGGUNAAN REMITAN MIGRASI INTERNASIONAL SECARA PRODUKTIF DAN KONSUMTIF DI KABUPATEN MALANG**

**Arini Fitria Mustapita<sup>1</sup>, Mohammad Rizal<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Economic Faculty of Islamic University of Malang, East Java, Indonesia

Email : [AriniMustapita@unisma.ac.id](mailto:AriniMustapita@unisma.ac.id) / Telp : 08563563350

<sup>2</sup>Economic Faculty of Islamic University of Malang, East Java, Indonesia

**Abstrak:** International Migration can positively impact the formation of remittances. Remittance is one of the tools in the economic improvement of migrant families. Remittances are not only money or goods, but also ideas. Based on the priority of its use, there are several patterns of use of remittance that is productive pattern oriented to activities that can form the accumulation of assets in the future and will have an impact at the macro level on development in the area of origin and consumption patterns are more oriented to the short term that will provide micro impact. The purpose of this study is to see the characteristics of migrants that affect the level of delivery remittance and see usage patterns of remittances in District Bantul Malang. The analytical tool used in this study is the percentage of analysis and the results showed the level of remittance delivery is influenced by several characteristics of migrants, such as type of work, length of working and the destination country. The characteristics that can affect the level of the International Migration salary that can also affect the rate of delivery of remittances. Based on the priority of use, patterns of use of remittances consumptive in District Bantul Malang include expenses of daily necessities, purchase electronic goods, home renovation and pay the debt, and the usage patterns of productive in District Bantul Malang include investment in children's education, the purchase of land (farm / Land), purchase of livestock and venture capital investment.

**Keywords:** Migration, Remittance, Consumptive, Productive Investment.

### **I. PENDAHULUAN**

Permasalahan migrasi diawali dengan terjadinya ketimpangan pembangunan yang berakibat pada tingkat pengangguran yang tinggi. Salah satu hal yang menyebabkan tingkat pengangguran tinggi adalah sebagian besar penduduk Indonesia masih memiliki pendidikan yang rendah. Karena kondisi sumber daya manusia di negara maju dengan negara sedang berkembang sangatlah berbeda, baik dalam segi kualitas maupun kuantitasnya. Negara sedang berkembang dihadapkan kepada suatu realitas bahwa produktivitas tenaga kerjanya cenderung rendah yang disebabkan oleh rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia. Sedangkan di negara-negara maju, pendidikan dapat menjadi suatu investasi modal manusia (*human capital investment*) yang berdampak pada tingginya kualitas Sumber Daya Manusianya sehingga produktivitas tenaga kerjanya pun juga tinggi.

Selain sumber daya manusia ternyata sumber daya alam juga terbukti berpengaruh pada arus migrasi di Indonesia. Sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di wilayah pedesaan, di mana mata pencaharian utamanya adalah pertanian. Dengan demikian menurut sebagian besar masyarakat pedesaan hasil yang didapat pada sektor pertanian tidak dapat terlalu diandalkan dalam memenuhi kehidupan sehari-hari. Sehingga mengharuskan masyarakat melakukan pilihan lain demi menyambung kelangsungan hidup. Salah satu langkah yang diambil sebagian masyarakat pedesaan adalah meninggalkan desanya untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak dan diharapkan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dari daerah asalnya. Proses inilah yang dinamakan migrasi.

Migrasi secara umum dibagi menjadi dua yaitu Migrasi Internasional dan Migrasi Internal. Migrasi yang banyak dilakukan oleh masyarakat pedesaan adalah migrasi internasional. Dimana migrasi internasional adalah perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lain. Para migran yang melakukan migrasi ke luar negeri biasanya disebut dengan Tenaga Kerja Indonesia (TKI).

Para masyarakat melakukan hal tersebut dengan harapan mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Salah satunya yaitu dengan cara para TKI menyisihkan perolehan hasil kerjanya yang kemudian

dikirimkan ke daerah asal. Pengiriman uang yang dilakukan oleh para TKI ke daerah asal inilah yang disebut dengan remitan. Dimana remitan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan baik keluarga migran maupun daerah asal.

Menurut World Bank (2006) remiten dikatakan sebagai transfer remittance dan boleh saja berlaku secara domestik maupun internasional. Remitansi yang dikirimkan ke rumah tangga asal migran baik secara langsung maupun melalui lembaga perantara keuangan dapat digunakan untuk kebutuhan secara konsumtif atau investasi produktif. Dari sini nanti dapat dilihat bagaimana pola pemanfaatan remitan yang dikirim oleh para migran baik secara produktif maupun konsumtif.

Kedua cara pemanfaatan remitansi ini memberikan dampak terhadap pembangunan daerah asal. Pemanfaatan remitansi untuk investasi konsumsi akan memberikan dampak mikro (*micro effect*) sedangkan remitansi yang dimanfaatkan untuk investasi produktif akan berdampak secara makro (*macro effect*) terhadap pembangunan di daerah asal. Di tingkat nasional, penerimaan dalam jumlah besar pengiriman uang dari migran yang diluar negeri meningkatkan percepatan pertumbuhan dan pembangunan.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, berjenis deskriptif. Dikatakan pendekatan kuantitatif sebab pendekatan yang digunakan di dalam usulan penelitian, proses, turun ke lapangan, analisa data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis persentase. Dimana dalam penelitian tersebut mendeskripsikan peristiwa atau situasi yang terjadi, sehingga peneliti mengangkat permasalahan tersebut untuk diteliti.

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Malang. Menurut Arikunto (2006), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh migran internasional dan juga keluarga migran. Sampel adalah sebagian atau wakil dari jumlah populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Pertimbangan teknik *simple random sampling* dikarenakan dalam penelitian sampel tidak dipilih-pilih tetapi diambil secara random atau acak. Sampel yang digunakan sebanyak 31 responden. Responden dalam penelitian ini adalah para migran ataupun keluarga migran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

<b>Konsumtif</b>	Jumlah	Persentase (%)
Renovasi Rumah	5	16,1
Kebutuhan Sehari-hari	5	16,1
Kendaraan	3	9,6
Barang Elektronik	4	12,8
Bayar Hutang	2	6,45
Jumlah	19	61,1
<b>Produktif</b>		
Pembelian Lahan (Sawah & Tanah)	4	13
Hewan Ternak	1	3,2
Usaha	4	13

Pendidikan Anak	3	9,7
Jumlah	12	38,9
Total	31	100

**POLA PENGGUNAAN REMITAN TKI di Kabupaten Malang**  
**Penggunaan Remitan konsumtif**

Berdasarkan hasil penelitian di Kabupaten Malang terlihat bahwa penggunaan remitan lebih banyak digunakan pada kegiatan konsumtif. Dimana penggunaan remitan konsumtif adalah penggunaan remitan yang langsung habis pakai dalam jangka waktu pendek. Penggunaan tersebut yaitu antara lain :

**a. Renovasi Rumah**

Renovasi rumah merupakan salah satu penggunaan remitan secara konsumtif, dimana dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 16,1% penggunaan remitan dialokasikan pada renovasi rumah. Biaya yang digunakan untuk renovasi rumah berbeda-beda tergantung pada kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Secara fisik yang terlihat bahwa dengan adanya migran/keluarga migran yang mengalokasikan hasil remitan untuk pembangunan rumah, memperlihatkan bentuk rumah yang berbeda dengan rumah warga yang tidak menjadi migran ataupun tidak mengalokasikan pada renovasi, dimana rumah migran yang mengalokasikan pada renovasi rumah menjadi tampak bagus dan mewah. Bentuk bangunan rata-rata responden mengalami perubahan yang dulunya sebelum berangkat keluar negeri bentuk bangunan hanya bangunan biasa yang sederhana, namun setelah bekerja keluar negeri rata-rata bentuk bangunan rumahnya berubah menjadi bentuk bangunan yang modern. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa remitan memberi pengaruh terhadap perubahan kondisi perumahan penduduk di Kabupaten Malang.

**a. Kebutuhan Sehari-hari**

Hasil penelitian menunjukkan sebesar 16,1% penggunaan remitan dialokasikan pada kebutuhan sehari-hari. Persentase ini memperlihatkan bahwa salah satu alasan para migran memilih untuk meninggalkan daerahnya dan mendapatkan pekerjaan lain di luar negeri adalah kesulitan perekonomian termasuk dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Keluarga migran yang dapat mencukupi pemenuhan kebutuhan sehari-hari dari hasil pendapatan anggota keluarga lain atau dari hasil pertanian dapat mengalokasikan remitan pada hal lain, akan tetapi bagi keluarga yang tidak memiliki penghasilan yang cukup, remitan digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Selain kebutuhan pokok makanan, kebutuhan primer lainnya yaitu pembelian pakaian, meskipun pembelian pakaian sebenarnya tidak membutuhkan alokasi khusus.

**b. Kendaraan**

Beberapa keluarga migran di Kabupaten Malang mempergunakan hasil remitan untuk membeli kendaraan, sebagian besar kendaraan yang dibeli adalah sepeda motor. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan mobilitas yang tinggi, baik untuk mengantar anak migran sekolah, pergi bekerja ataupun kegiatan yang lainnya. Akan tetapi pembelian sepeda motor jadi tidak produktif karena kebanyakan responden memiliki lebih dari satu kendaraan bermotor.

**c. Barang Elektronik**

Barang elektronik merupakan alokasi konsumtif lain yang cukup besar dengan persentase sebesar 12,8% yang dilakukan oleh keluarga migran. Sebagian besar keluarga migran membeli barang elektronik yang memang bermanfaat, seperti halnya handphone, mesin cuci, dan kulkas, akan tetapi ada juga keluarga responden yang membeli barang elektronik hanya karena gengsi semata dengan membeli barang elektronik yang tidak mempunyai manfaat lebih.

**d. Bayar Hutang**

Beberapa alasan migran memutuskan bekerja diluar negeri salah satunya adalah adanya kesulitan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan yang menyebabkan timbulnya hutang. Ada

beberapa migran yang memang sengaja menjadi pekerja di luar negeri karena terlilit hutang yang tak kunjung bisa terbayar. Sehingga ketika mengirimkan remitan, hal yang dilakukan pertama kali adalah mengalokasikan remitan dalam pembayaran hutang piutang. Baru setelah itu hasil pengiriman remitan dialokasikan ke hal lain.

### **Penggunaan Remitan Produktif**

Penggunaan remitan yang dapat menghasilkan nilai tambah baik secara materiil maupun non materiil dalam jangka waktu panjang merupakan penggunaan remitan produktif. Beberapa bentuk penggunaan remitan produktif yang terpotret yaitu sebagai berikut:

#### **a. Pembelian Lahan (Tanah dan Sawah)**

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebesar 13% pemanfaatan remitan digunakan untuk pembelian lahan baik berupa tanah ataupun sawah. Karakteristik Kabupaten Malang merupakan daerah pertanian yang subur, hal ini yang menyebabkan para migran ataupun keluarga migran memilih untuk menginvestasikan hasil remitan untuk pembelian lahan. Sebagian besar para migran mempergunakan remitan untuk membeli lahan sebagai asset bagi investasi pertanian, karena lahan tersebut dapat ditanami padi dan tanaman tebu. Dari perolehan hasil pertanian tersebut keluarga migran mampu mencukupi kebutuhan keluarga terutama dalam hal konsumsi makanan sehari-hari. Untuk hasil produksi sawah yang berskala besar, selain untuk konsumsi juga dapat diperjual belikan di pasar.

#### **b. Hewan Ternak**

Penggunaan alokasi remitan untuk hewan ternak tidak banyak dilakukan oleh para migran dan keluarga, hanya 3,2% migran yang mengalokasikan pengiriman remitan pada hewan ternak, karena dianggap terlalu merepotkan dan hasil yang diperoleh tidak tentu jika hewan ternak hanya berjumlah sedikit. Keluarga migran yang memilih untuk mengalokasikan remitan pada hewan ternak lebih memilih hewan ternak berupa unggas, seperti ayam dan juga bebek, karena bukan hanya dagingnya saja yang dapat dimanfaatkan, tetapi juga telur dari unggas tersebut. Hasil Telor dari ayam dan bebek tersebut dapat digunakan sendiri oleh keluarga migran untuk konsumsi makanan, akan tetapi apabila telur berada pada jumlah yang banyak, telur-telur tersebut dapat diperjual belikan kepada para tetangga ataupun pada pasar.

#### **c. Usaha**

Penggunaan digolongkan produktif apabila pendapatan yang berasal dari pengiriman remitan dapat dipergunakan untuk kegiatan yang dapat menghasilkan asset keuangan karena membentuk akumulasi modal yang dapat memberikan nilai tambah ataupun keuntungan. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah membuka sebuah usaha. Sebesar 13% keluarga migran yang mengalokasikan penggunaan remitan dalam hal ini. Usaha yang dipilih migran antara lain toko klontongan, salon, bengkel, warung, tempat pencucian motor dan juga usaha ayam potong. Usaha tersebut dipilih berdasarkan prospek yang dapat berkembang pada daerah tersebut dan juga dipilih berdasarkan keahlian yang dimiliki oleh para migran maupun keluarga migran. Usaha-usaha tersebut diharapkan dapat menopang perekonomian keluarga baik ketika migran masih berada di luar negeri maupun pasca menjadi migrasi internasional. Selain itu bentuk usaha tersebut diharapkan dapat menyerap tenaga kerja, setidaknya membuka peluang pekerjaan untuk warga disekitar Kabupaten Malang.

#### **d. Pendidikan Anak**

Penggunaan remitan untuk pendidikan anak pada dasarnya merupakan rencana jangka panjang yang dilakukan para migran untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak dan juga keluarga migran. Banyak para migran yang menyadari akan pentingnya pendidikan. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang, karena terpenuhnya pendidikan terhadap anak-anak dapat memungkinkan dalam mengembangkan pola pikir dan juga kualitas diri anak-anak para migran. Oleh karena itu beberapa migran menjadikan biaya untuk pendidikan anak sebagai keputusan bekerja diluar negeri. Para migran menginginkan anak-anak mereka mempunyai pendidikan yang jauh lebih baik dari para migran, agar dalam kehidupan kedepannya sang anak mempunyai kehidupan yang lebih baik dari orangtua mereka. Alokasi remitan yang digunakan untuk biaya pendidikan antara lain untuk pembayaran uang masuk sekolah/kuliah, pembayaran uang sekolah (SPP), pembelian seragam, pembelian buku-buku pelajaran, kursus dan juga uang saku bagi anak-anak para migran.

## **KESIMPULAN**

Remitan merupakan indikator penting dalam perekonomian keluarga migran, karena di samping bisa meningkatkan perekonomian masyarakat, pengiriman remitan juga dapat membawa perubahan

perilaku dan gaya hidup. Di Kabupaten Malang penggunaan remitan lebih banyak digunakan pada pola penggunaan konsumtif dengan persentase yang lebih besar dibandingkan pola produktif. Pola konsumtif yang dilakukan para migran di Kabupaten Malang antara lain meliputi renovasi rumah, pemenuhan kebutuhan sehari-hari, pembelian kendaraan, barang elektronik dan juga digunakan untuk membayar hutang. Disatu sisi penggunaan lain yang tidak kalah penting adalah penggunaan pola produktif. Dimana penggunaan remitan produktif dapat menghasilkan nilai tambah baik secara materiil maupun non materiil dalam jangka waktu panjang. Penggunaan remitan secara produktif yang dilakukan di Kabupaten Malang antara lain meliputi pembelian lahan (sawah dan tanah), hewan ternak, usaha, dan pendidikan anak. Pengiriman remitan dapat meningkatkan kualitas kehidupan para migran. Oleh Karena itu diharapkan migran dan keluarga migran dapat memanfaatkan remitan dengan sebaik mungkin, seperti halnya menggunakan untuk pola produktif, karena dengan penggunaan remitan secara produktif dapat membuka peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, selain itu juga dapat membawa manfaat baik secara mikro maupun makro. Jadi diharapkan ada pihak yang dapat membantu untuk memberi pengarahan kepada keluarga migran untuk lebih mengalokasikan hasil pengiriman remitan pada penggunaan produktif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed Revisi VI*, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Fitranita. 2009. *Determinan Remitan Migrasi Desa Kota dan Pemanfaatannya*. Tesis. Program Studi Pasca Sarjana. Kajian Kependudukan dan Ketenagakerjaan. Universitas Indonesia. Depok.
- Lipsey, G. Richard, Courant N, Paul, Purvis, D Daouglas and Steiner O. Peter. 1995. *Pengantar Makroekonomi Jilid I, Edisi Kesepuluh Alih Bahasa : Jaka Wasana, Kirbrandoko dan Budijanto*, Jakarta : Binarupa Aksara.
- Lubis, Y. 1993. *Pola Hidup Konsumtif : Antara Kapitalisme dan Nafsu Prestige Ekonomika*, 1.XVII, 47 Yogyakarta
- Mc Donal, James and Valenzuela Ma Rebecca. 2012. *Why Filipino Migrant Remits? Evidence From a Home-Host Country Matched Sample*. Discussion Paper 09/02. Monash University.
- Martin. P. L. 2003. *Sustainable Migration Polines in a Globalizing World. International Institute for Labor Studies*. Geneva.
- Ranathunga. P.B., Seetha. 2011. *Impact of Rural to Urban Labour Migration and The Remittances of Sending Household Welfare : A Sri Lanka Case Study*. MPRA Paper No. 35943, posted 27 January 2012.
- Sirkeci, Ibrahim, Jeffrey H. Cohen and Dilip Ratha. 2012. *Migration and Remittances during the Global Financial Crisis and Beyond. The World Bank*. World Bank. 2006.